



Perencanaan dan Perancangan *Family Pet Funeral Space* sebagai Fasilitas Krematorium dan Kolumbarium di Surabaya dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis

*Michelle*¹, *Ririn Dina Muftianti*², *Risma Andarini*³

¹Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, michellelie2121@gmail.com

²Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, ririndina@widyakartika.ac.id

³Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, risma.andarini@widyakartika.ac.id

STATUS ARTIKEL

Dikirim 12 September 2022

Direvisi 10 Oktober 2022

Diterima 3 November 2022

Kata Kunci:

Hewan Peliharaan, Fasilitas Pelayanan Kematian, Simbolis

ABSTRAK

Hewan peliharaan telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ada yang menganggapnya sebagai teman, anak, pelindung, dan dalam kasus khusus seperti hewan pekerja (penyelamat, pendeteksi, polisi, terapi). Banyak fasilitas yang disediakan manusia untuk hewan peliharaan diantaranya hotel, toko, mall, kantor, dan restoran ramah hewan peliharaan. Namun, fasilitas pelayanan kematian untuk hewan peliharaan khususnya di Kota Surabaya masih sangat sulit kita jumpai sedangkan kematian adalah sebuah siklus hidup yang tidak bisa kita hindari. Berawal dari permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah fasilitas yang dapat menampung kegiatan tersebut dan membantu manusia dalam proses berduka saat kehilangan hewan peliharaan kesayangannya.

Perencanaan dan Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur simbolis dan berfokus fasilitas ruang persemayaman, krematorium, dan kolumbarium untuk hewan peliharaan anjing dan kucing. Dengan pendekatan arsitektur simbolis, diharapkan *Family Pet Funeral Space* dapat menjadi tempat bagi pecinta hewan di Kota Surabaya yang sedang berduka.

1. PENDAHULUAN

Kematian adalah fenomena universal dan keberadaannya adalah salah satu bagian dari kehidupan. Kematian membuat kita belajar menerima dan merelakan, baik itu manusia ataupun hewan. Hewan peliharaan telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia dan terjadi peningkatan dalam banyaknya jumlah fasilitas untuk hewan peliharaan. Mulai dari hotel, toko, mall, kantor, dan restoran ramah hewan peliharaan. Namun fasilitas apa yang manusia sediakan untuk hewan peliharaannya yang mati? Apakah sudah tersedia pelayanan kematian untuk hewan peliharaan tercinta kita?

Di Kota Surabaya, kota metropolitan di Provinsi Jawa Timur, sulit menemukan pelayanan kremasi untuk hewan peliharaan. Satu-satunya yang tersedia adalah alat kremasi hewan milik Kebun Binatang Surabaya (KBS) yang digunakan saat ada satwa yang mati (detik.com 2014). Di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, terdapat beberapa fasilitas kematian untuk hewan peliharaan yang didirikan oleh pecinta hewan ataupun tempat penampungan hewan liar. Karena didirikan untuk memenuhi kebutuhan kremasi hewan peliharaan saja, belum ada desain khusus yang memperhatikan sifat perilaku penggunaannya dan bangunan yang digunakan tidak memiliki simbol atau fungsi khusus..

Hal ini tentu menjadi sebuah perhatian mengingat fasilitas ini dibutuhkan oleh pemilik hewan peliharaan yang sedang berduka dan menurut ahli patologi hewan Rachel Allevana, mengubur hewan peliharaan di pekarangan rumah akan menimbulkan masalah lingkungan dan memiliki efek buruk pada hewan peliharaan lain ataupun hewan liar di sekitar rumah. (womantalk.com 2019)

Dalam menyusun perancangan, penting untuk memahami bagaimana sebuah ruang dapat mempengaruhi cara kita berduka. Perancangan ini bertujuan untuk memahami hubungan antara pemilik dan hewan peliharaan setelah kematian hewan peliharaan. Berbagai penelitian menunjukkan pemilik hewan memiliki rasa duka yang sama saat kehilangan hewan peliharaan dan saat kehilangan manusia terdekat.

2. METODE

Metode perancangan adalah proses dalam merancang sebuah bangunan meliputi pengumpulan data, analisis data, sintesa konsep, dan gambar arsitektural. Data dan fakta adalah hal yang menjadi sebuah dasar dan sumber konsep dalam perancangan. Menurut Donna P. Duerk (1993), ada beberapa tahapan dalam proses perancangan, yaitu:

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi atau literatur yang sudah tersedia agar terorganisir dan dapat dianalisa untuk kebutuhan selanjutnya. Terdapat 2 jenis data yang digunakan, yaitu data primer (kondisi eksisting tapak, pengamatan langsung di lapangan, kondisi spesifik dari studi literatur dan RDTR), dan data sekunder (mengidentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, isu terkait, tinjauan pustaka).

2.2 Analisis Data Site

Cara mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam site dan menemukan metode untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah itu, diterapkan solusi yang sesuai potensi site. Terdapat 2 jenis analisis site yaitu analisis fisik (analisa view, analisa kebisingan, analisa klimatologi, dan zoning) dan non-fisik (pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, organisasi ruang, dan kebutuhan luasan ruang)

2.3 Studi Bentuk

Studi bentuk bangunan dibutuhkan untuk mendapat gambaran bentuk dasar dari perencanaan bangunan pada tapak, sehingga bentuk dan fungsi bangunan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tapak. Studi bentuk dapat digambarkan dengan komposisi bentuk geometri dasar, baik dalam bentuk dua dimensi ataupun tiga dimensi.

2.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan adalah uraian ide – ide desain dan berfungsi untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang ada. Hasil dari konsep perancangan meliputi bentuk bangunan, ruang dan tatanan yang akan digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan.

2.5 Pengembangan Desain Arsitektur

Merupakan pengembangan desain dari hasil analisis data berupa konsep awal perancangan. Proses ini bertujuan agar konsep perancangan dapat menjadi sebuah gambar arsitektural yang terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai program perencanaan dan perancangan *Family Pet Funeral Space*, yang meliputi program ruang, analisa pengguna, besaran ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, sirkulasi ruang dan analisa tapak, studi bentuk, sistem dalam bangunan dan hasil rancangan.

3.1 Analisis Site

Lokasi site terletak di Jl. Kertomenanggal 1, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60234



Gambar 3.1 Lokasi Site
Sumber: Google maps (2021)

3.3.1. Analisis Matahari

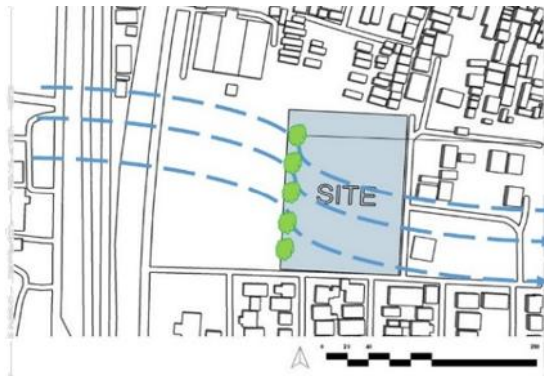


Gambar 3.2 Analisis matahari
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Untuk memaksimalkan penggunaan alami tetapi tetap menghindari panas yang berlebihan, maka dilakukan solusi berikut:

- 1) Memberi *secondary skin* pada bangunan agar tetap dapat memasukkan cahaya matahari dan juga meminimalisir panas yang masuk.
- 2) Memberi kaca atau bukaan pada bangunan untuk memasukkan sinar matahari pagi yang baik untuk kesehatan.
- 3) Pemberian bukaan yang secukupnya pada sisi Utara dan Selatan tanpa mengganggu *view from site* karena terdapat bangunan-bangunan di sekitar site.
- 4) Memberi vegetasi pada sisi Barat bangunan
- 5) Menghindari menggunakan perkerasan pada tanah agar tidak menyimpan kalor pada beton atau aspal yang dapat menjadi pemantul sinar matahari.

3.3.2. Analisis Angin



Gambar 3.3 Analisis Angin
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Pada lokasi site arah angin menunjukkan datang dari Barat Laut menuju Tenggara dengan kecepatan rata-rata 13 km/jam. Angin bertiup paling kencang dari sisi Barat site karena sisi Barat hanya ada sawah dan tidak ada bangunan yang menghalangi. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan sirkulasi angin di lokasi site:

- 1) Memberi jarak antar massa agar angin dapat berhembus di antara bangunan.
- 2) Menggunakan *cross ventilation* dengan memberi bukaan, ventilasi atau dinding berongga.
- 3) Memberi RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan vegetasi untuk mengarahkan angin yang melewati site serta menambah kesejukan.

3.3.3. Analisis Suhu dan Kelembaban



Gambar 3.4 Analisis Suhu dan Kelembaban
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Tingkat kelembapan cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan kelapukan bangunan lebih cepat, menimbulkan jamur, dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat dilakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Memberi ventilasi/penghawaan alami ataupun buatan jika diperlukan agar bangunan memiliki sistem sirkulasi udara yang baik.
- 2) Menghadirkan pohon peneduh di halaman untuk menurunkan suhu di siang hari.

3.1.4. Analisis Vegetasi



Gambar 3.5 Analisis Vegetasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3.1.5. Analisis Kebisingan



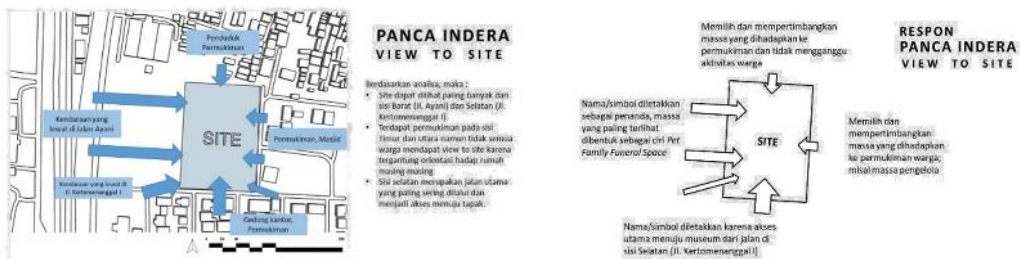
Gambar 3.6 Analisis Kebisingan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3.1.6. Analisis View from Site



Gambar 3.7 Analisis view from site
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3.1.7. Analisis View to Site



Gambar 3.8 Analisis view to site
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3.1.8. Analisis Lingkungan Sekitar



Gambar 3.9 Kondisi jalan akses menuju site
Sumber: Google maps, 2021

3.2. Program Ruang

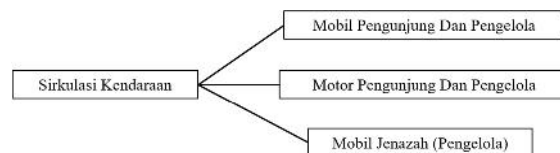
3.2.1. Analisa Pengguna Pengelola dan Karyawan

- Manajer
- Staff administrasi krematorium dan kolumbarium
- Staff pemandian jenazah
- Staff pelayan persemayaman
- Staff krematorium
- Staff kebersihan taman dan pemakaman
- Staff keamanan

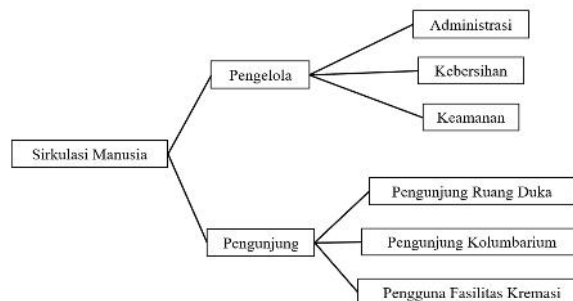
Pengunjung

- Pengunjung krematorium
- Pengunjung kolumbarium
- Pengguna rumah duka

3.2.2. Analisa Sirkulasi



Gambar 3.10 Sirkulasi Kendaraan
Sumber: Analisis pribadi (2021)



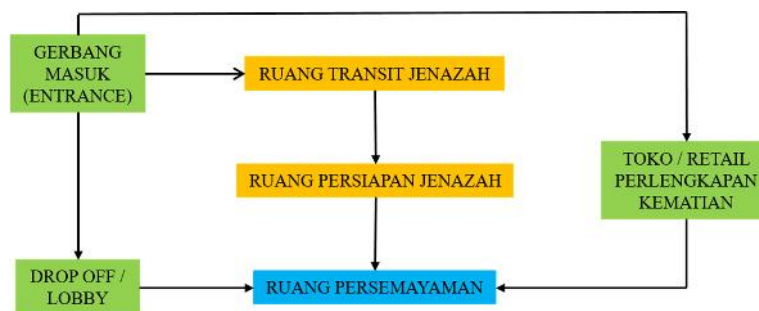
Gambar 3.11 Sirkulasi Manusia
Sumber: Analisis pribadi (2021)

3.2.3. Pengelompokan Ruang

Tabel 3.1 Pengelompokan Ruang

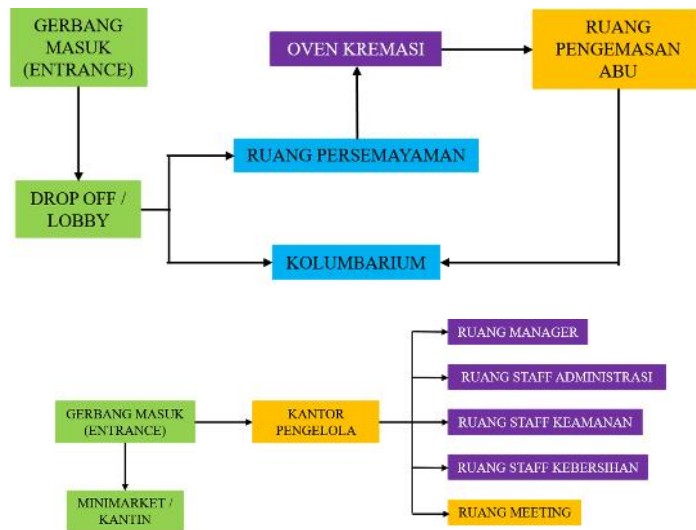
	Nama Ruang	Area Kelompok Ruang
1	Parkir Mobil Pengunjung dan Pengelola	Area Umum
2	Parkir Motor Pengunjung dan Pengelola	
3	<i>Security</i>	
4	<i>Lobby dan Hall</i>	
5	<i>Front Office</i>	
6	Toko Bunga/ <i>Florist</i>	Area Retail
7	Kantin	
8	Toilet	
9	Ruang doa dan upacara	Area Persemayaman
10	Area memori dan tribut	
11	Toilet	Area Kolumbarium
12	Rak tempat abu	
13	Ruang doa	
14	Ruang prosesi	Area Krematorium
15	Ruang oven kremasi	
16	Area mandi/pembersihan jenazah	Area Persiapan Jenazah
17	Kantor Pengelola	Area Pengelola
18	R. Loker Pengelola	
19	Toilet Pengelola	
20	Kantor Manajer	
21	R. Janitor	
22	R. Kelistrikan	Area Service
23	R. Pompa	
24	R. Tandon	
25	R. Unit Outdoor AC	
26	Tempat Sampah Sementara	
27	R. Genset	

3.2.4. Hubungan Ruang Rumah Duka

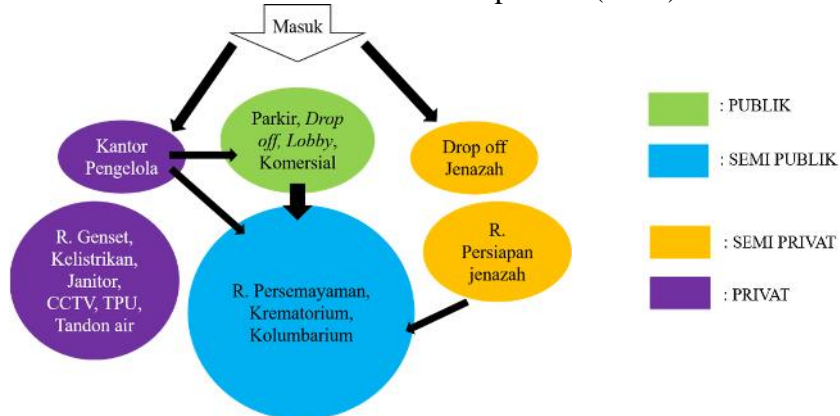


Krematorium dan Kolumbarium

Fasilitas Umum



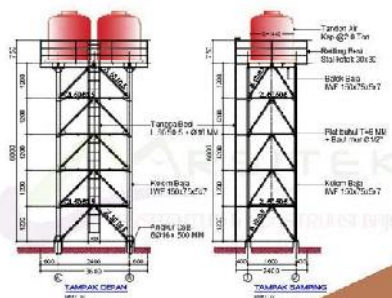
Gambar 3.12 Analisa hubungan ruang
Sumber: Analisis pribadi (2021)



Gambar 3.13 Bubble diagram zonasi ruang
Sumber: Analisis pribadi (2021)

3.3. Sistem Utilitas Bangunan

3.3.1. Air Bersih

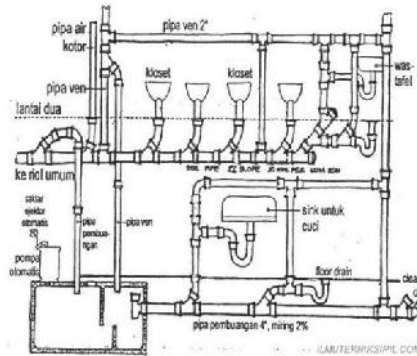


Gambar 3.14 Sistem tandon atas
Sumber: arsitekta.com, 2022

Pendistribusian air menggunakan tandon atas, dimana sistem memanfaatkan gaya gravitasi bumi sehingga air dapat mengalir tanpa menggunakan banyak energi listrik dan hemat energi.

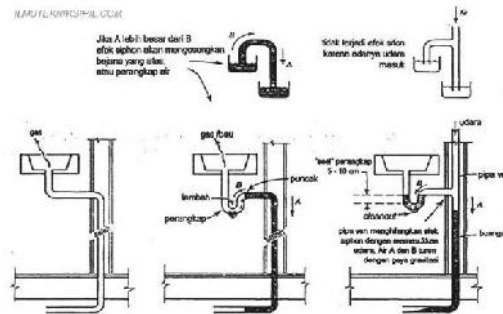
3.3.2. Air Kotor

Air kotor disalurkan melalui pipa penyalur yang kemudian menuju septic tank dan diolah oleh sumur resapan sebelum disalurkan ke saluran kota. Setiap massa bangunan memiliki septic tank masing-masing karena mengingat letak massa yang berjauhan.



Gambar 3.15 Sistem pembuangan air kotor
Sumber: ilmutekniksipil.com, 2021

Limbah air kotor ditampung di sumur resapan untuk difiltrasi untuk mengurangi zat-zat beracun sebagai salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan.



Gambar 3.16 Sistem pembuangan air bekas
Sumber: [Sumber: ilmutekniksipil.com](http://ilmutekniksipil.com), 2021

3.3.3. Air Hujan

Air hujan disalurkan menggunakan talang air di atap masing-masing massa bangunan dan kemudian ditampung di bak kontrol dan gutter yang akan menuju ke saluran kota.

3.3.4. Sistem Kebakaran dan Keamanan

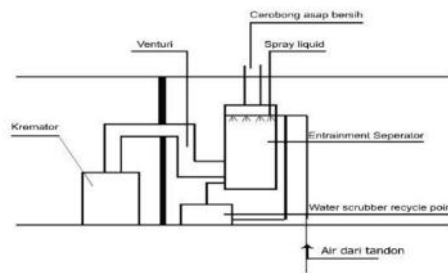
Sistem jalur evakuasi kebakaran pada bangunan membantu memperlambat tersebarnya api dan memberi tahu pengguna bangunan jika terjadi kebakaran agar segera melakukan evakuasi.

- Sistem pendeteksi: smoke detector, heat detector, frame detector dilengkapi dengan alarm otomatis.
- Sistem pemadam: sprinkler, hydrant, extinguisher
- Penyediaan tangga darurat

3.3.5. Sistem Pembaakaran Krematorium

Asap pembakaran krematorium disaring menggunakan wet scrubber yang berada di ruang mesin di samping ruang kremator. Asap hasil kremasi akan disaring menggunakan air hingga bersih dan aman untuk dibuang keluar bangunan. Proses penyaringan asap dimulai dari menyemprotkan air dari tandon ke asap hasil kremasi di rotari separator. Asap yang sudah disaring dibuang melalui cerobong asap. Sisa cairan dari proses penyaringan akan di recycle

kembali dan dikeluarkan melalui water sprinkle.



Gambar 3.17 Skema Utilitas Asap Pembakaran
Sumber: Jurnal Dimensi Arsitektur VOL. VII, NO. 1, (2019), 137-144

3.3.6. Sistem Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik menggunakan jaringan listrik kota yang disalurkan ke ruang PLN ke ruang trafo kemudian disalurkan ke SDP bangunan dan tersedia genset jika listrik padam.

3.3.7. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir digunakan untuk menghindari bangunan tersambar petir. Berikut adalah persyaratan dalam pemasangan penangkal petir:

- Penangkal petir dipasang pada bagian bangunan yang tinggi.
- Pada atap datar, jarak antar penangkal petir adalah 10 meter.
- Tinggi penangkal petir kurang lebih 1-2 meter.

3.4. Konsep

3.4.1. Konsep Makro

Konsep perancangan yaitu arsitektur simbolis tersamar dengan tema “kasih sayang pada hewan”. Saat menyayangi sesuatu, tentu manusia akan melindungi, mempertahankan, menjaga dan melakukan apapun untuk yang disayangnya. Begitu pula saat manusia ditinggalkan oleh hewan yang sangat disayangnya, tentu ada rasa kehilangan yang sangat besar. Kehangatan dan kebahagiaan yang kita peroleh dari hewan kesayangan kita mendadak hilang dalam sekejap. Fasilitas persemayaman seringkali dianggap suram dan sesak oleh masyarakat. Oleh karena itu *Family Pet Funeral Space* dirancang terang, luas/lapang, dan bersih

3.4.2. Konsep Mikro Bentuk

Konsep bentuk bangunan *Family Pet Funeral Space* didasarkan pada fungsi bangunan, analisa site, serta penerapan arsitektur simbolis tersamar. Penggambaran fungsi bangunan yang diambil mengadopsi dari bentuk persegi atau bujur sangkar. Pemilihan bentuk persegi berdasarkan pada:

- Unsur persegi sudah lama dikenal dalam dunia desain di Indonesia. (contoh: candi, batik, pagar, motif kain songket)
- Bentuk persegi masih menyatu dengan lingkungan akibat kebiasaan kita hidup di lingkungan persegi secara psikologis membuat bentuk persegi lebih sesuai dengan masyarakat.



Gambar 3.18 Transformasi Bentuk Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

3.4.3. Konsep Mikro Ruang

1. Lobby

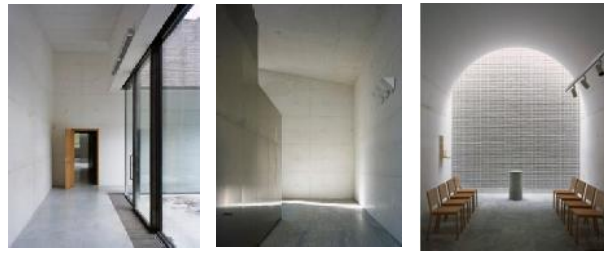
Lobby sebagai ruang penerima pengunjung dirancang dengan konsep open space dan memiliki plafon yang cukup tinggi untuk memberi kesan luas dan tidak sesak. Hal ini menyimbolkan *Lobby* siap menampung rasa campur aduk atau emosi manusia yang baru saja ditinggal mati oleh hewan peliharaannya.



Gambar 3.19. Contoh ruangan luas dengan plafon tinggi
Sumber: archdaily.com, 2022

2. Ruang persemayaman

Ruang bersifat privat, minimalis, dan menggunakan warna putih abu-abu. Hal ini ditujukan untuk mendukung suasana berduka keluarga dan menyimbolkan bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Pada akhirnya saat mati tidak ada hal duniawi yang bisa dibawa ke dunia akhirat.



Gambar 3.20. Contoh konsep ruang untuk ruang persemayaman
Sumber: archdaily.com

3. Ruang kremasi

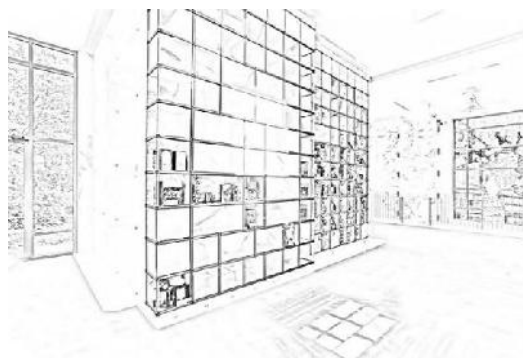
Ruang ini dirancang dengan 3 buah oven kremasi hewan untuk mendukung aktivitas kremasi hewan anjing dan kucing. Oven diletakkan secara sejajar agar mempermudah akses. Ruang diberi jendela kaca agar pengunjung dapat melihat proses kremasi hewan peliharaanya. Warna yang digunakan adalah abu-abu yaitu melambangkan kesedihan dan merepresentasikan warna abu hasil kremasi.



Gambar 3.21. Konsep untuk ruang kremasi
Sumber: archdaily.com

4. Ruang kolumbarium

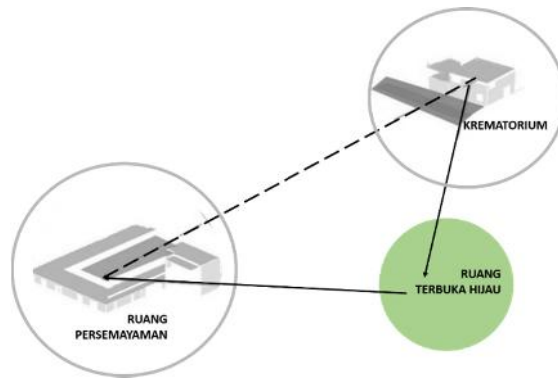
Tetap sesuai dengan konsep ruang lainnya, ruang kolumbarium menggunakan warna putih abu-abu. Lemari abu yang digunakan memiliki pintu berupa kaca transparan agar dapat melihat guci abu dan dapat didekorasi oleh pemilik lemari tersebut.



Gambar 3.22. Konsep untuk ruang kolumbarium
Sumber: archdaily.com

3.4.4. Konsep Mikro Tatanan Site

Family Pet Funeral Space dirancang memiliki ruang terbuka hijau agar dapat menjadi sarana rekreatif bagi keluarga ataupun pelayat yang datang.



Gambar 3.23. Konsep hubungan antar massa

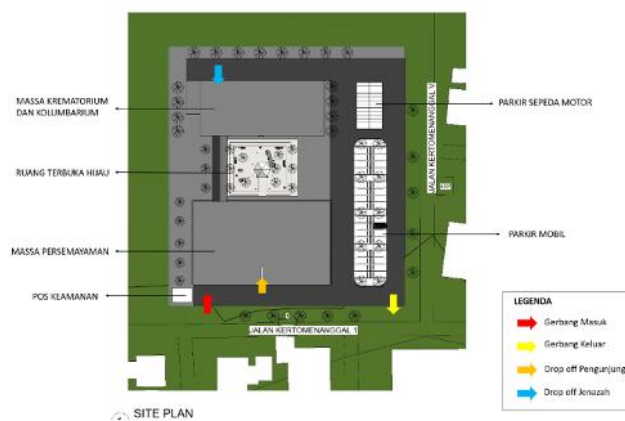
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 3.24. Ruang terbuka hijau

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

3.5. Gambar Arsitektural



Gambar 3.25 Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 3.26 *Layout Plan*



(a)



(b)



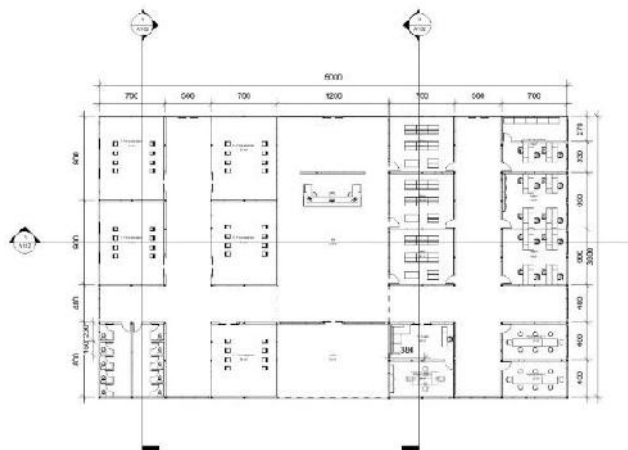
(c)



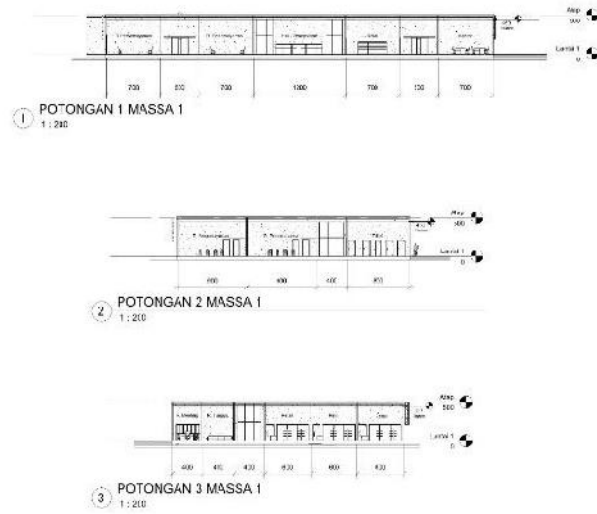
(d)

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 3.27 (a) Tampak depan massa persemayaman (b) Tampak samping massa persemayaman (c) Tampak depan massa krematorium kolubarium (d) Tampak samping massa krematorium kolubarium

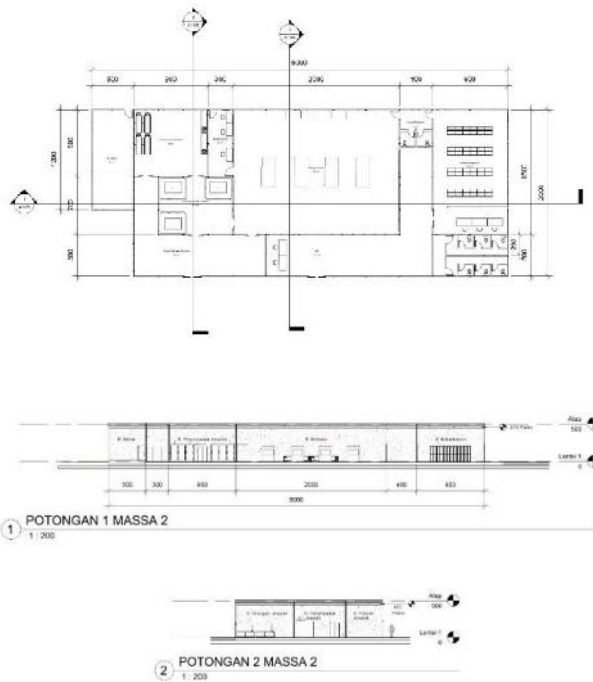


Gambar 3.28 Konsep ruang baca anak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 3.29 Potongan massa persemayaman
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Gambar 3.30 Denah massa krematorium dan kolumbarium



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Gambar 3.31 Potongan massa krematorium dan kolumbarium
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

4. KESIMPULAN

Dilatarbelakangi oleh kebutuhan para pecinta hewan di Kota Surabaya yang membutuhkan fasilitas kematian untuk hewan peliharaannya dan fasilitas tersebut masih belum tersedia di Kota Surabaya. Perencanaan dan Perancangan *Family Pet Funeral Space* akan menggunakan pendekatan arsitektur simbolis yang dapat mendukung kegiatan yang dilakukan.

Family Pet Funeral Space merupakan fasilitas pelayanan kematian bagi hewan peliharaan yang mati di Kota Surabaya dan konsep yang digunakan arsitektur simbolis tersamar dengan tema “kasih sayang pada hewan”. Fasilitas yang disediakan antara lain adalah ruang persemayaman, krematorium, dan kolumbarium. Fasilitas ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pecinta hewan yang kehilangan hewan peliharaannya dan membutuhkan tempat untuk menyemayamkannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan tugas akhir penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan tugas akhir dapat diselesaikan dengan lancar sesuai harapan penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Filipus Priyo Suprobo, S.T., M.T. sebagai Rektor dan Dosen Wali angkatan 2018 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Widya Kartika Surabaya.
2. Ririn Dina M., S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing 1 penulis dalam penyusunan tugas akhir.
3. Risma Andarini, S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing 2 penulis dalam penyusunan tugas akhir dan Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Widya Kartika Surabaya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Kartika Surabaya yang telah memberikan ilmu selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Widya Kartika Surabaya.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan bagi penulis dalam penyusunan tugas akhir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Northern Island Environment. 2016. “Cemeteries, Burials and the Water Environment.” (April).
detik.com. 2014. “Ke Mana Satwa-Satwa Koleksi KBS Yang Mati?”
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2488108/ke-mana-satwa-satwa-koleksi-kbs-yang-mati> (November 8, 2021).
- Funerals, Natural Grace. “Www.Naturalgracefunerals.Com/Green-Burial.Html - Natural Grace Funerals and Cremations.” <https://naturalgracefunerals.com/green-burial.html> (January 1, 2022).
- Kartono, Alvin Venantius; Lillianny Sigit Arifin. 2013. “Fasilitas Persemayaman Dan Kolumbarium Di Surabaya.” *Jurnal eDimensi Arsitektur* 1(2): 290–95.
- Kumoro, Heru Sri. 2021. “Melepas Kepergian Sahabat Terbaik - Kompas.Id.”
https://www.kompas.id/baca/metro/2021/08/29/melepas-kepergian-sahabat-terbaik/?utm_source=headtopics&utm_medium=news&utm_campaign=2021-08-
(November 1, 2021).
- Putri, Audia Natasha. 2019. “Kisah Juru Kremasi Hewan Di Ragunan, Haru Saat Keluarga

- Lepas Kepergiaan Peliharaannya Halaman All - Kompas.Com.” <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/14/14444061/kisah-juru-kremasi-hewan-di-ragunan-haru-saat-keluarga-lepas-kepergiaan?page=all> (November 1, 2021).
- Sekolah, Profil. 2019. “Pemerintah Kota Surabaya | Www.Surabaya.Go.Id.” 1965(25): 80300.
- Shell, Marc. 2015. “The Family Pet.” 15(15): 121–53.
- Sofian, Arnaz. “FOTO: Mengintip Proses Kremasi Hewan Peliharaan Di Ragunan - Health Liputan6.Com.” 2019. <https://www.liputan6.com/health/read/3936723/foto-mengintip-proses-kremasi-hewan-peliharaan-di-ragunan?page=1> (November 1, 2021).
- Supusepa, Ranny. 2021. “Potensi Usaha Rumah Kremasi Binatang Penuhi Kebutuhan ‘Animal Lovers’ – Cendana News.” <https://www.cendananews.com/2021/05/potensi-usaha-rumah-kremasi-binatang-penuhi-kebutuhan-animal-lovers.html> (November 1, 2021).
- Undang-Undang Nomor 4. 2011. “Pemerintah Kota Surabaya Neraca.” 2000: 2014–16.